

Efektivitas Pelaksanaan Program Pembagian Sembako Bagi Masyarakat Yang Terdampak Covid 19 di Kota Bengkulu

Yorry Hardayani¹

¹Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science, University of Bengkulu

E-mail: yhardayani@unib.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Pembagian Sembako bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kota Bengkulu. Jenis penelitian deskriptif dengan tehnik analisis kualitatif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Interaktif yaitu: model penelitian yang terdiri dari 4 komponen analisis: Pengumpulan data, Reduksi data, Sajian Data, Penarikan Kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Proses Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tepat Kebijakan yaitu dalam menjalankan agenda tersebut, Pemerintah Kota Bengkulu melaksanakan beberapa program penanganan dampak Covid 19 kepada masyarakat yang terdampak yaitu pembagian sembako dalam bentuk beras dan mie instant. (2) Tepat Pelaksanaan yaitu diwujudkan oleh Pemerintah Kota Bengkulu Melalui Dinas Sosial Kota Bengkulu dengan melaksanakan kerja sama dalam rangka pelaksanaan program Pembagian Sembako bagi Masyarakat terdampak Covid 19 dengan beberapa OPD yang ada di Kota Bengkulu. Akhir dari proses tersebut menghasilkan *output* berupa kegiatan atau program yang dirasakan oleh masyarakat. (3) Tepat Target yaitu target dari program ini tentunya masyarakat yang terdampak covid 19. Program ini dilakukan untuk dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak covid 19 yang ada di Kota Bengkulu. Dengan adanya dampak covid 19 ini memberikan dampak secara langsung bagi medis maupun perekonomian. (4) Tepat Lingkungan yaitu dalam menjaga interaksi kerjasama antar dinas terkait, pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial melaksanakan pertemuan rutin untuk saling bertukar pikiran menyangkut program yang telah atau akan dilaksanakan. Komunikasi yang dijalin baik akan memudahkan para aktor kebijakan publik dalam melaksanakan program yang telah di rencanakan sejak awal. (5) Tepat Proses yaitu program bantuan sembako bagi masyarakat terdampak covid 19 menurut ketepatan prosesnya dilihat dari yang pertama, *policy acceptance* yang berarti proses pemahaman kebijakan, melalui media massa baik cetak maupun elektronik Pemerintah Kota Bengkulu memberikan sosialisasi program tersebut. Kedua, *policy adoption* atau penerimaan kebijakan, publik mulai mengerti dan memahami kemudian merespon kebijakan atau program yang dilaksanakan pemerintah. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui program tersebut, Pemerintah Kota Bengkulu terus menggalakkan sosialisasi dari berbagai lapisan masyarakat. Ketiga, *strategic readiness* atau strategi pelaksanaan, dalam pelaksanaannya pegawai selingkungan Kota Bengkulu juga menjadi pelopor bagi dirinya sendiri untuk dapat memberikan contoh kepada masyarakat.

Kata Kunci : Kebijakan publik; program sembako, covid 19

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the basic food distribution program for people affected by Covid-19. Study: Food distribution program by the Bengkulu City Government. This type of research is descriptive with qualitative analysis techniques. The analysis model used in this research is the interactive analysis model, namely: a research model consisting of 4 analysis components: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the process of the results of this study showed that (1) Right Policy, namely in carrying out the agenda, the Bengkulu City Government implemented several programs to handle the impact of Covid 19 to the affected communities, namely the distribution of basic foodstuffs in the form of rice and instant noodles. (2) Exact implementation, namely realized by
JMPKP : Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2, September 2021

the Bengkulu City Government through the Bengkulu City Social Service by carrying out cooperation in the context of implementing the Basic Food Distribution program for Communities affected by Covid 19 with several OPDs in Bengkulu City. The end of the process will produce output in the form of activities or programs that will be felt by the community. (3) Right on target, namely the target of this program, of course, the people affected by Covid 19. This program is carried out to be able to ease the burden on the people affected by Covid 19 in Bengkulu City. With the impact of Covid 19, it has a direct impact on both the medical and the economy. (4) Environmentally Appropriate, namely in maintaining cooperative interactions between related agencies, the Bengkulu City government through the Social Service conducts regular meetings to exchange ideas regarding programs that have been or will be implemented. Good communication will make it easier for public policy actors to carry out programs that have been planned from the start. (5) Accurate Process, namely the basic food assistance program for people affected by Covid 19 according to the accuracy of the process seen from the first, policy acceptance which means the process of understanding policies, through mass media, both printed and electronic, the Bengkulu City Government provides socialization of the program. Second, policy adoption or policy acceptance, the public begins to understand and understand then responds to policies or programs implemented by the government. However, there are still people who don't know about the program, the Bengkulu city government continues to promote socialization from various levels of society. Third, strategic readiness or implementation strategy, in its implementation the employees of the City of Bengkulu neighborhood are also a pioneer for themselves to be able to provide an example to the community.

PENDAHULUAN

Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO Pandemi koronavirus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 15 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara, termasuk salah satunya Indonesia. Yang mengakibatkan lebih dari 120.000 kematian dan lebih dari 400.000 kesembuhan.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi

tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

Adapun penyebaran kasus virus corona (Covid-19) di Indonesia telah menjangkit di seluruh provinsi tidak terkecuali di Provinsi Bengkulu khususnya Kota Bengkulu. Berkenaan dengan persebaran covid-19 yang terus meningkat pemerintah kota Bengkulu mengambil langkah-langkah strategis guna menanggulangi Dampak Covid-19 yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah Kota Bengkulu ialah mengalokasikan anggaran APBD sebanyak 204 M guna menanggulangi dampak Covid-19 adalah dalam bentuk program pembagian sembako untuk masing-masing KK atau rumah tangga berhak mendapat 20 kg beras 2 dus mie instan.

Program – program bantuan pemerintah bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bagi masyarakat yang kategori miskin (Darmi, T. Mujtahid. M.M. 2019). Salah satu adalah program bantuan sembako ini, yang merupakan program bantuan sosial pangan yang diadakan Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu sesuai dengan instruksi Menteri Dalam Negeri untuk mengatasi dampak pada warga dengan adanya virus covid-19 di Kota Bengkulu (<https://mediacenter.bengkulukota.go.id/walikota-bengkulu-minta-camat-berikan-penjelasan-terkait-pembagian-sembako-kepada-warga/>).

Berdasarkan data di atas, penulis ingin menganalisis apakah Pelaksanaan Program Pembagian Sembako oleh Pemerintah Kota Bengkulu guna mendukung pelaksanaan Program Pembagian Sembako bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 direalisasikan secara tepat sesuai dengan tujuan program sebaigamana termuat dalam dokumen kebijakan

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini bersifat evaluatif eksploratif, sedang metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2007:57). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan memanfaatkan data primer berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dan sekunder yang diperoleh dari literatur, arsip maupun dokumen. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan dan dilanjutkan dengan menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tepat Kebijakan

Ketepatan kebijakan ini dinilai dari melihat bagaimana ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal dapat memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Kedua, kebijakan dilihat dari apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Ketiga, apakah kebijakan tersebut dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya.

Dalam menjalankan agenda tersebut, Pemerintah Kota Bengkulu melaksanakan beberapa program penanganan dampak Covid 19 kepada masyarakat yang terdampak yaitu pembagian sembako dalam bentuk Beras dan Mie Instant, guna menjalankan tugas tersebut di bagi dalam beberapa tahap, antara lain :

- a. Tahap I pada tanggal 18 April 2020 bertempat di Kecamatan Teluk Segara, Kec. Muara Bangkahulu, Kec. Sungai Serut, dan Kec. Kampung Melayu
- b. Tahap II pada tanggal 25 April 2020 bertempat di Kecamatan Ratu Samban, Kec. Selebar, dan Kec. Gading Cempaka
- c. Tahap III pada tanggal 02 Mei 2020 pada Kecamatan Ratu Agung dan Kec. Singaran Pati

Adapun kegiatan tersebut dalam rangka pembagian Sembako bagi masyarakat yang terdampak covid 19. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu meringankan beban daripada masyarakat yang terdampak covid yang ada di kota Bengkulu.

2. Tepat Pelaksanaan

Aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah saja. Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah pemerintah-masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan. Kebijakan-kebijakan yang bersifat monopoli sebaiknya diselenggarakan oleh pemerintah. Kebijakan yang bersifat memberdayakan masyarakat sebaiknya diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat. Kebijakan yang bertujuan mengarahkan kegiatan masyarakat sebaiknya diselenggarakan oleh masyarakat. Berkaitan dengan interaksi sebuah organisasi dengan pihak luar atau masyarakat yang sebagai sasaran dari program-program atau jasa yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bengkulu. Lingkungan digunakan sebagai input yang kemudian diproses oleh Dinas Sosial dan OPD yang ada di Kota Bengkulu sehingga menghasilkan output untuk masyarakat dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

oleh pusat yaitu dapat menekan dampak daripada covid 19 dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di Kota Bengkulu.

Dinas Sosial dan OPD yang ada di Kota Bengkulu merupakan pihak yang berwenang untuk menjalankan program ini. Program ini tentunya bertujuan untuk membantu masyarakat yang terdampak covid 19 sehingga dapat meringankan beban ekonomi masyarakat yang ada di Kota Bengkulu. Dinas Sosial dan OPD yang ada di Kota Bengkulu dalam melakukan program tersebut bekerjasama dengan dinas-dinas terkait yang ada di kota Bengkulu, sesuai dengan Instruksi Walikota Bengkulu. Dinas-dinas tersebut bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Bengkulu melakukan agenda program Pembagian Sembako kepada masyarakat yang terdampak covid 19 sehingga dapat meringankan beban ekonomi masyarakat yang ada di Kota Bengkulu.

Dalam pelaksanaan program pembagian Sembako bagi masyarakat yang terdampak covid 19 sangat memperhatikan bagaimana perilaku individu yang akan dijadikan tim pelaksana dalam melaksanakan program. Kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiap siagaan adalah kunci kesuksesan untuk melaksanakan program-program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Bengkulu. Untuk itu pelaksanaannya selalu dilakukan evaluasi oleh Dinas Sosial dan beberapa OPD yang terlibat.

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja para pelaksana dilapangan yang melaksanakan program atau kegiatan di masing-masing divisi atau bagiannya. Hal ini dilakukan saat suatu divisi dirasa perlu untuk mengganti atau menambah anggota sesuai kebutuhannya. Misalnya untuk dinas Kominfo yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum, dibutuhkan pegawai yang masih segar dan mampu dalam hal komunikasi.

3. Tepat Target

Ketepatan disini berkenaan dengan tiga hal. Pertama, target yang diintervensi sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, dan tidak bertentangan dengan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, target tersebut dalam kondisi siap untuk diintervensi atau tidak. Ketiga, intervensi implementasi kebijakan tersebut bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan sebelumnya.

Pembagian Sembako merupakan agenda Pemerintah Kota Bengkulu dalam meringankan beban masyarakat yang terdampak covid 19. Program ini merupakan upaya untuk menekan jumlah dampak covid yang kemudian dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan OPD yang ada di Kota Bengkulu. Pada program ini , di dalamnya merupakan tugas dari Pemerintah Kota Bengkulu kemudian didisposisikan kepada Dinas Sosial dan OPD yang

ada di Kota Bengkulu merupakan salah satu pihak yang didisposisikan untuk melaksanakan tugas dari Pemerintah Kota Bengkulu tersebut.

Target dari program ini tentunya masyarakat yang terdampak covid 19. Program ini dilakukan untuk dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak covid 19 yang ada di Kota Bengkulu. Dengan adanya dampak covid 19 ini memberikan dampak secara langsung bagi medis maupun perekonomian. Oleh karena itu pemerintah Kota Bengkulu membuat program pembagian Sembako guna meringankan beban masyarakat yang terdampak covid 19.

Kondisi saat ini semakin meningkatnya angka persebaran dari pada orang yang terinfeksi covid 19 terus mengalami peningkatan. Maka dari pada itu pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial melakukan sebuah kebijakan dalam menanggulangi daripada dampak secara ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan sembako kepada masyarakat kota Bengkulu yang terdampak.

Program ini ditekankan pada pembagian sembako bagi masyarakat yang terdampak covid 19 bagaimana perilaku para pelaksana program dalam melaksanakan tugas di masing-masing divisi atau bagian. Kedisiplinan dan kesiap siagaan adalah hal utama bagi semua stakeholder dalam menjalankan tugas. Keberhasilan program akan berhasil atau bahkan gagal tergantung dari para stakeholder yang memegang tanggung jawab tersebut.

Tepat target yang diwujudkan oleh Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial sudah sangat tepat, dengan program yang masih baru dan keadaan masyarakat menginginkan adanya kehadiran pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi covid 19 dalam bentuk program pembagian sembako bagi masyarakat yang terdampak covid 19. Dengan adanya program tersebut terbukti dapat meringankan beban masyarakat dalam hal segi perekonomian.

4. Tepat Lingkungan

Ada dua lingkungan yang paling menentukan, yaitu lingkungan kebijakan dan lingkungan eksternal kebijakan. Lingkungan kebijakan yaitu interaksi di antara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. Kemudian lingkungan eksternal kebijakan yang terdiri atas *public opinion*, yaitu persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan; *interpretive institution* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, kelompok kepentingan, dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan; *individuals*, yakni individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.

Dalam menjaga interaksi kerjasama antar dinas terkait, pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial melaksanakan pertemuan rutin untuk saling bertukar pikiran menyangkut program yang telah atau akan dilaksanakan. Komunikasi yang dijalin baik akan memudahkan para aktor kebijakan publik dalam melaksanakan program yang telah di rencanakan sejak awal.

Dengan demikian tepat lingkungan yang diwujudkan oleh pemerintah Kota Bengkulu sudah sangat tepat. Dalam menjaga interaksi kerjasama antar dinas terkait, pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial melaksanakan pertemuan rutin untuk saling bertukar pikiran menyangkut program yang telah atau akan dilaksanakan. Komunikasi yang dijalin baik akan memudahkan para aktor kebijakan publik dalam melaksanakan program yang telah di rencanakan sejak awal. Setelah itu lingkungan eksternal kebijakan menunjukkan dampak positif di tengah-tengah masyarakat dengan adanya program pembagian sembako bagi masyarakat yang terdampak covid 19.

5. Tepat Proses

Secara umum, implementasi kebijakan publik terdiri atas tiga proses, kemudian diterapkan dalam implementasi Program Pembagian Sembako bagi Masyarakat yang terdampak Covid menurut ketepatan prosesnya dilihat dari :

a. Policy acceptance.

Pada proses ini publik memahami kebijakan sebagai sebuah “aturan main” yang diperlukan untuk masa depan, di sisi lain pemerintah memahami kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan. Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial yang merupakan lembaga yang berwenang melaksanakan program tersebut menerima kebijakan atau program pembagian sembako bagi masyarakat yang terdampak covid 19 memberikan pengetahuan atau sosialisasi kepada masyarakat berbagai lapisan.

b. Policy adoption.

Pada proses ini publik menerima kebijakan sebagai sebuah “aturan main” yang diperlukan untuk masa depan, di sisi lain pemerintah menerima kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan. Setelah dilaksanakannya program pembagian sembako bagi masyarakat yang terdampak covid 19, publik mulai mengerti dan memahami apa yang merupakan tujuan dari kebijakan atau program yang dilaksanakan pemerintah. Hanya saja masih ada masyarakat yang tidak mengerti program tersebut, namun masyarakat mengerti untuk merasakan program tersebut masyarakat harus berkoordinasi dengan RT masing-masing.

c. Strategic readiness.

Di sini publik siap melaksanakan atau menjadi bagian dari kebijakan, di sisi lain birokrat pelaksana siap menjadi pelaksana kebijakan. Disamping mengajarkan masyarakat untuk meringankan beban perekonomian, para birokrat atau aktor interen dari kebijakan atau program ini juga turut memberikan contoh atau melaksanakan program yang telah dibuat. Pegawai selingkungan pemerintah Kota Bengkulu terlibat secara langsung dalam menyalurkan bantuan sembako bagi masyarakat terdampak covid 19. Oleh sebab itu, agar proses pelaksanaan Bansos dapat terukur dengan efektif dan efisien penting adanya inovasi dengan memanfaatkan teknologi, hal ini sejalan dengan penelitian (Darmi, T., Dkk. 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan Program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial dalam pelaksanaan Program bantuan sembako bagi masyarakat terdampak covid 19. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

a. Tepat Kebijakan.

Dalam pelaksanaan program tersebut, Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial melakukan program-program lain guna mengoptimalkan tujuan yaitu dapat membantu masyarakat yang terdampak covid 19. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meringankan beban perekonomian masyarakat yang terdampak covid 19.

b. Tepat Pelaksanaan.

Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial bekerja sama dengan dinas lain terkait. Pemerintah Kota Bengkulu menerima *input* dari masukan masyarakat, setelah itu diproses untuk dijadikan bahan evaluasi serta rekomendasi. Akhir dari proses tersebut akan menghasilkan *output* berupa kegiatan atau program yang akan dirasakan oleh masyarakat.

c. Tepat Target.

Target dari program ini adalah masyarakat yang terdampak perekonomiannya akibat covid 19. Program ini merupakan program pemerintah Kota Bengkulu.

d. Tepat Lingkungan.

Tepat lingkungan yang pertama yaitu lingkungan kebijakan, Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Sosial melaksanakan pertemuan rutin untuk saling bertukar pikiran menyangkut program yang telah atau akan dilaksanakan. Lingkungan eksternal kebijakan menunjukkan tingginya animo masyarakat terhadap program bantuan sembako ini. Hal ini dibuktikan banyaknya permintaan masyarakat dari tingkat RT.

e. Tepat Proses

Program Bantuan sembako bagi masyarakat terdampak covid 19 menurut ketepatan prosesnya dilihat dari yang pertama, *policy acceptance* yang berarti proses pemahaman kebijakan, melalui media massa baik cetak maupun elektronik Pemerintah Kota Bengkulu memberikan sosialisasi

JMPKP : Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2, September 2021

akan program tersebut. Kedua, *policy adoption* atau penerimaan kebijakan, publik mulai mengerti dan memahami kemudian merespon kebijakan atau program yang dilaksanakan pemerintah. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui program tersebut, pemerintah kota Bengkulu terus menggalakkan sosialisasi dari berbagai lapisan masyarakat. Ketiga, *strategic readiness* atau strategi pelaksanaan, dalam pelaksanaannya Pegawai selingkungan Kota Bengkulu juga menjadi pelopor bagi dirinya sendiri untuk dapat memberikan contoh kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- AH, Prihartono. (2012). *Manajemen Pelayanan Prima, Dilengkapi dengan Etika Profesi untuk Kinerja Kantor*. Bandung: Andi Offset.
- Darmi, T., Suwitri, S., & Returan, E.Y. 2016. *Good Governance Implementing into Social Assistance Management Known as (Bansos)*. ICPM 2016 International Conference on Public Management. Atlantis Press. Pp. 308-309
- Darmi, T., & Mujtahdi, M.M. (2019). *Peningkatan Kapasitas Kebijakan Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*. Vol 3, No 1. Pp. 547 – 566
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Kencana, Syaifiie Inu. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Nugroho D, Riant. (2012). *Public Policy*. Jakarta: Gramedia Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- Steers, Richard.M (1985). *Efektivitas Organisasi kaidah perilaku (Alih Bahasa Magdalen)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan
- Winarno, Budi. (2007). *Kebijakan Publik :Teori dan Proses*. Yogyakarta :Med Press (Anggota IKAPI).

Peraturan Perundang-undangan

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran, Serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perbaikan dan Peningkatan Mutu Pelayanan Aparatur Pemerintah Kepada Masyarakat.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Gugus Tugas Penanganan Corona Virus Desiase 2019 (Covid-19)

JMPKP : Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2, September 2021

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Website

<https://pedomanbengkulu.com/2020/04/ini-jadwal-pembagian-sembako/> di akses pada hari kamis 16-April-2020 pukul 11.00 Wib

<https://mediacenter.bengkulukota.go.id/walikota-bengkulu-minta-camat-berikan-penjelasan-terkait-pembagian-sembako-kepada-warga/> di akses pada hari kamis 16-April-2020 pukul 14.00 Wib